

BAB II

TELAH PUSTAKA

A. KERANGKA TEORI

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran Soekanto (1984:237). Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran merupakan bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara atau pemain utama.

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda - beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran sebagai berikut :

Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Mengenai peranan ini, Horoepoetri, Arimbi dan Santosa (2003:14), mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan

baik dilaksanakan.

2. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalikan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public support). Pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai, guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini dalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan (mistrust) dan kerancuan (biasess).
5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya “mengobati” masalah masalah psikologis

masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan (sense of powerlessness), tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

6. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto dalam Soekanto, 1984:237). Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu ketentuan peranan, gambaran peranan dan harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya.

Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sarjono Sukanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan.

Menurut Abu Ahmadi (1992) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan

berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran sebagai berikut:

1. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
2. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
3. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama Sarlito (2015:215). Sedangkan menurut Cahyono dan Suharjo (2008:194). Peran sebuah gambaran interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai yang telah ditetapkan, berdasarkan dengan teori ini harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kesehariannya, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, guru, mahasiswa, orang tua, laki-laki maupun wanita, diharapkan seseorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya

Selain itu, Ahmad dan Taylor (2009:554) menyatakan bahwasannya lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara, namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak dapat diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan mengakibatkan pesan tersebut dinilai ambigu dan ketika hal ini terjadi maka individu akan merespon dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan si pengirim pesan.

Menurut Soekanto (2012:212) menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Menurut Berry (2009:105) menyebutkan bahwa peran sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.

Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya

peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya. Siagian (2012:212).

Sedangkan menurut Rivai (2004:148) menyebutkan bahwasannya peranan adalah sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan oleh seseorang dalam posisi tertentu. Adapun pendapat lain mengatakan peran adalah sebuah kumpulan perilaku yang dihubungkan dengan jabatan atau kedudukan.

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi Sarwono (2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu.

Menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono (2002:200) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu

yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Akan tetapi biasanya dalam suatu organisasi dibentuk suatu kerja yang melakukan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia dan satuan kerja tersebutlah yang secara fungsional bertanggung jawab dalam melakukan berbagai kegiatan dan mengambil berbagai langkah dalam manajemen sumber daya manusia.

Menurut Ndraha (2003:53) peranan diartikan sebagai suatu perilaku yang diharapkan dari atau telah ditetapkan bagi pemerintahan selaku administrator di setiap jenjang pemerintahan.

Menurut Soerjono Soekanto (2013:212-213) Peran Adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan menjalankan suatu peranan. perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Menurut Sekanto dalam Rauf dan Yusri (2015:281) peranan adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Sedangkan giroth dalam rauf dan yusri (2015:281) memberikan pengertian tentang peranan yang hampir sama dengan pendapat

soekanto, yang menyatakan bahwa : peranan adalah sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting dalam sistem sosial yang bersangkutan, dan harapannya sendiri dari jabatan yang didudukinya dalam sistem sosial itu.

Menurut Soekanto (2002:269) kata peranan mencakup sedikitnya tiga pengertian:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peranan-peranan yang membimbing seseorang dalam kehidupan ke masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Menurut rauf dan yusri munaf (2015:281) peranan merupakan kumpulan dari fungsi, aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), sehingga juga dapat diartikan sebagai tugas karena kedudukan pasti akan diikuti dengan tugas-tugas akibat dari status tersebut.

Beberapa konsep peran dari penjelasan kita sudah mengetahui bahwa peran serta status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Terdapat konsep peran diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi peran

Persepsi peran merupakan sebuah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi tersebut berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini mengenai bagaimana seharusnya kita dalam berperilaku.

2. Ekspektasi peran

Ekspektasi peran ini ialah sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang tersebut ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks yang mau orang tersebut bertindak.

3. Konflik peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menimbulkan konflik peran. Konflik tersebut akan muncul disaat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

Secara umum, struktur peran ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran formal

Peran formal ini merupakan suatu peran yang nampak jelas, yakni segala perilaku yang sifatnya itu homogen.

2. Peran informal

Peran informal ini merupakan peran yang tertutup, yakni suatu peran yang memiliki sifat implisit (emosional) serta umumnya tidak terlihat

dipermukaan. Tujuan dari peran informal ini ialah untuk pemenuhan kebutuhan emosional serta juga menjaga keseimbangan dalam keluarga.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2002:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi –fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Utami (2013:7) menjelaskan sampah rumah tangga terklasifikasi menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam, sedangkan sampah yang berasal dari hasil bahan buatan manusia merupakan sampah anorganik. Sampah dapat bernilai ekonomi dan

dimanfaatkan sehingga memberi nilai tambah. Pemanfaatan sampah masih sedikit dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk mengelola sampah dengan baik Rahma Listyandini, dkk (2018:117). Sampah sisa makanan maupun sampah sisa organisme merupakan jenis sampah rumah tangga organik. Sedangkan sampah rumah tangga anorganik meliputi:

- 1) Sampah kaca, diantaranya adalah botol kaca, gelas, kaca, toples, dll. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dilebur sebagai bahan baku produk baru.
- 2) Sampah metal, diantaranya adalah minuman kaleng, makanan kaleng, dll. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi bahan dasar produk baru.
- 3) Sampah kertas, diantaranya adalah koran, majalah, karton, kardus, dll. Sampah kertas dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru.
- 4) Sampah plastik, diantaranya adalah botol plastik, kemasan plastik, dll. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik sebagai bahan dasar produk baru. Sampah plastik juga dapat didaur ulang menjadi barang-barang kreasi sampah yang mempunyai bernilai jual (Utami, 2013: 7).

Taufiq & Maulana (2015: 69) menjelaskan jenis sampah di bagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena

dapat di urai oleh bakteri secara alami dan 33 berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang dapat didaur ulang dan mempunyai nilai ekonomis apabila kita mempunyai kemampuan untuk mengolahnya. kebanyakan jenis sampah anorganik yang di daur ulang menjadi hiasan dan produk yang dapat membantu kegiatan di masyarakat.

Zahra & Padmi Damanhuri (2011:62-63) menjelaskan mengenai jenis sampah organik dibedakan menjadi :

- 1) Sampah Dapur, yaitu dimana jenis sampah yang termasuk ke dalam golongan ini adalah sampah daging, ikan, sisa makanan, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Adanya sampah organik jenis ini banyak dipengaruhi oleh kebiasaan mengonsumsi makanan.
- 2) Sampah Daun, yaitu merupakan sampah organik yang berasal dari sapuan halaman rumah atau taman. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sampah rumah tangga sampah yang dihasilkan dari adanya proses atau kegiatan didalam rumah tangga yang sudah dibuang dan tidak dimanfaatkan kembali. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan keseharian rumah tangga yang menghasilkan sampah dan terdiri dari beberapa macam jenis sampah, seperti sampah organik maupun anorganik berupa sampah kaca, sampah metal, sampah kertas, sampah plastik yang

dapat untuk didaur ulang.

B. Operasional Variabel Penelitian

Untuk memberikan kesamaan pandangan dan memudahkan dalam menganalisa dan membatasi ruang lingkup penelitian, perlu dijabarkan konsep operasional yang disertai teknik pengukurannya.

1. Peran

peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi.

2. Kelurahan

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Untuk mempermudah dalam menganalisa dan membatasi ruang lingkup variable penelitian ini, maka penelitian ini diperlukan konsep operasional yang disertai teknik pengukurannya.

3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

4. Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya tidak berbagi makanan atau ruangan. Rumah tangga adalah dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikroekonomi, dan pemerintahan, dan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi.

Untuk meneliti Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai penulis memakai konsep teori Horoepoetri dkk (2003:14) sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan.

Penganut paham ini berpendapatan bahwa peran merupakan suatu kebijakan yang tepat dan baik dilaksanakan. Dalam hal ini pelaksanaan

peran suatu kebijakan dilihat melalui sub indikator :

- a. Adanya peran kelurahan dalam menyelaraskan aturan pengelolaan sampah dengan pelaksanaan penanganan sampah di wilayah kerja.
- b. Adanya kemampuan pihak kelurahan dalam mengelola sampah berkesinambungan dengan struktur sampai ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).
- c. Adanya kemampuan pihak kelurahan dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah melalui 3R (Reduce, reuse, dan recycle).

2. Peran sebagai strategi.

Penganut paham ini mendalikan bahwa peran ini merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public support*). Pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.

Dalam hal ini pelaksanaan peran sebagai strategis dilihat melalui sub indikator :

- a. Adanya peran kelurahan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan menyediakan sarana dan prasarana pengangkutan sampah.
- b. Adanya peran kelurahan dalam mengarahkan RT untuk melaksanakan gotong royong secara berkala.
- c. Adanya peran kelurahan dalam memberikan edukasi (sosialisasi) tentang jenis sampah yang disesuaikan dengan jenis dan

pengelompokkan yang disediakan dengan penempatannya

3. Peran sebagai alat komunikasi.

Peran ini didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat. Sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai, guna mewujudkan keputusan yang responsive dan responsible. Dalam hal ini peran sebagai alat komunikasi dilihat dari sub indikator :

- a. Adanya peran kelurahan dalam memberikan informasi kepada masyarakat agar menjaga kebersihan.
- b. Adanya peran kelurahan dalam memantau kegiatan gotong royong secara berkala.
- c. Adanya peran kelurahan dalam memberikan jadwal gotong royong per RT.

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa.

Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian consensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidak-percayaan (*mistrust*) dan keracunan (*biasess*). Dalam hal ini peran sebagai alat penyelesaian sengketa dilihat melalui sub indikator :

- a. Adanya peran kelurahan dalam melaksanakan musyawarah dengan pihak RT dan masyarakat.
 - b. Adanya peran kelurahan dalam menyampaikan konsultasi dari masyarakat yang terimbas akibat pencemaran dari sampah limbah pabrik.
 - c. Adanya peran kelurahan dalam memberikan solusi dari permasalahan sampah yang disampaikan masyarakat.
5. Peran sebagai terapi.

Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya “mengobati” masalah masalah psikologi masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan (*Sense of powerlessness*), tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Dalam hal ini peran sebagai terapi dilihat melalui sub indikator :

- a. Adanya peran kelurahan untuk dapat menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap yang diinginkan oleh masyarakat.
- b. Adanya upaya untuk mendorong masyarakat agar dapat melakukan perubahan positif terhadap pengelolaan sampah.
- c. Adanya peran kelurahan dalam membuat program pengelolaan sampah berbasis ramah lingkungan.

Selanjutnya untuk mengukur penilaian atas variabel peran Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai dalam pengelolaan sampah rumah tangga dari beberapa sub indikator tersebut di atas, maka penulis memberikan penilaian sebagai berikut :

Baik (B) : diberi skor 3

Cukup Baik (CB) : diberi skor 2

Tidak Baik (TB) : diberi skor 1